
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN (DITINJAU DARI PEMEROLEHAN SEMANTIK DAN FONETIK) DENGAN MENGGUNAKAN KEGIATAN BER CERITA JURNAL PAGI DAN CERITA SEHARI-HARI DI TK MUSLIMAT NU MASYITOH 19 “ANNISA” JENGGOT

Afifah¹⁾, Anita Chandra²⁾

¹ Pendidikan Dasar Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

² Pendidikan Dasar Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan aspek bahasa pada anak usia 4-5 tahun, di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “ANNISA” Jenggot Kota Pekalongan Melalui kegiatan bercerita dengan jurnal pagi dan bercerita sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa perkembangan bahasa melalui bercerita dengan jurnal pagi dan bercerita sehari-hari pada anak usia 4-5 tahun. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa strategi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak harus dilakukan secara berkesinambungan dan melalui pembiasaan yang terus dilakukan. Selain dari pembiasaan perkembangan bahasa ini juga terkait dalam perkembangan kemampuan aspek perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan bahasa. Dalam penelitian ini juga dibahas tentang aspek perkembangan bahasa semantik dan aspek perkembangan bahasa fonetik, di mana dari kegiatan jurnal pagi juga terlihat bahwa anak juga mampu kita ketahui perkembangan bahasa semantik dan perkembangan bahasa fonetiknya. Pada penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa anak yang perkembangan bahasa berbicaranya lancar maka perkembangan aspek bahasa semantik dan fonetiknya juga bagus, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Metode Bercerita, Fonetik, Semantik.

History Article

Received : 15 June 2021

Approved : 15 July 2021

Published : 12 August 2021

How to Cite

Afifah, & Chandra, Anita. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita.... *International Journal of Elementary School*, 1(1), 45-58

Coressponding Author:

Jl. Lontar No.6 Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

E-mail: ¹ afif4hfie@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut (Hemah, Sayekti, & Atikah, 2018), bahwa perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang mempunyai arti bahwa faktor intelek / kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Pada saat bayi kemampuan tingkat intelektualnya belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin bayi itu semakin berkembang dan tumbuh dan semakin memahami lingkungan, maka bahasa itu mulai berkembang dari tingkat yang sangat-sangat sederhana menuju bahasa yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis, apabila pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak akan memperluas kemampuan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak untuk belajar dari bahasa atau ucapan orang lain.

Anak mampu mengekspresikan apa yang ada di pikirannya dengan menggunakan bahasanya, sehingga orang lain mampu menangkap apa yang dipikirkan oleh anak-anak dengan baik. Komunikasi akan terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak mampu membangun hubungan dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima atau memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Berdasarkan dari STPPA bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dalam memahami bahasa bahwa anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak juga mampu mengerti dua perintah, anak mampu memahami cerita, anak mampu mengenal perbendaharaan kata, anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam mengungkapkan bahasa anak mampu mengulang kalimat sederhana, anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar, anak mampu mengungkapkan perasaan, anak mampu menceritakan apa yang anak dengar, anak juga mampu berpartisipasi dalam percakapan. Dalam hal keaksaraan anak mampu mengenal simbol, membuat coretan, mengenal suara-suara di sekitar, dan mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Untuk mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun agar sesuai dengan STPPA maka pendidik harus mampu mengambil strategi agar anak bisa berkembang dengan baik, pendidik bisa menggunakan stimulus dengan memberikan pertanyaan terbuka, selain memberikan pertanyaan terbuka guru juga bisa dengan memerintahkan kepada anak untuk bercerita tentang apa yang di alami dan dilihatnya, dan bisa juga dengan mengajak anak dalam bercakap-cakap, selain itu anak juga bisa diajak dalam mengenal simbol-simbol dan membuat coretan dalam buku jurnal seperti yang dikerjakan setiap hari di sekolah kami, setelah anak menggambar di buku jurnal anak diminta untuk menceritakannya dan menuliskan nama sendiri apabila anak sudah mampu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Muslimat NU Masyitoh 19 "ANNISA" Jenggot, terutama di kelas TK A2 ada beberapa kendala di antaranya ada anak yang belum

berkembang untuk perkembangan bahasa berbicara secara maksimal. Anak tersebut mengalami keterlambatan dalam berbicara, sehingga dalam berkomunikasi dengan teman-temannya dan gurunya anak tersebut mengalami kesulitan. Tindakan orang tua anak dalam hal ini bahwa orang tua sudah membawa anak untuk melakukan terapi agar anak mampu berkembang dalam perkembangan bahasa berbicara sesuai dalam tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Dari latar belakang masalah di atas bahwa untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak perlu disampaikan dengan cara yang menarik. Seperti halnya dengan menggambar jurnal pagi atau dengan bercerita kegiatan sehari-hari. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang “Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau Dari Pemerolehan Semantik Dan Fonetik) Dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi Dan Cerita Sehari-hari Di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggot”. Dengan melakukan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan bahasa berbicara pada anak.

Menurut jurnal (lubis, 2018), bahwa bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh anggota masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sehingga bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam jurnal (lubis, 2018), Gardner juga mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.

Dalam jurnal (Rusniah, 2017), bahwa perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak TK mempunyai karakteristik tersendiri, dalam hal ini menurut Jamaris (2006:32) membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2, yaitu: karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun, dan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. dalam hal ini karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun ditandai dengan: a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak bahwa anak sudah mampu menggunakan kalimat dengan baik dan benar. b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan. c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Dalam jurnal (Hemah, Sayekti, & Atikah, 2018), menurut Dhieni. 2008:63, bahwa Bercerita adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun.

Dari keterangan di atas bahwa bercerita merupakan kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas melalui kata-kata yang mempunyai maksud dan arti, dan sebuah ketrampilan dalam kehidupan manusia di mana kemampuan berbicara ini untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada

orang lain. Selanjutnya kemampuan berbicara yang di miliki oleh anak didik harus diberikan stimulus agar anak mampu mengasah kemampuan bahasanya dengan baik, kemampuan itu dapat diasah dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan melalui metode bercerita dengan jurnal harian pagi dan cerita kegiatan sehari-hari.

Dalam Jurnal (Bangsawan, Eriani, & Devianti, 2021) bahwa untuk kegiatan bercerita merupakan upaya guna memberikan rangsangan agar perkembangan bahasa anak dapat dimaksimalkan, yakni kegiatan ini sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan dan kerumitan.

Menurut jurnal (Widianti, Suarni, & Asril, 2015) bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak”. Dengan menggunakan penerapan metode bercerita, maka mampu mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian mampu menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Menurut pendapat para ahli dalam jurnal (Ginting & Ginting, 2019), para ahli berpendapat bahwa:

Menurut Chaer, 1994:2 bahwa “Semantik adalah bidang *linguistic* yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda *linguistic* dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain bidang studi dalam *linguistic* yang mempelajari makna dalam bahasa”.

Menurut Kraf bahwa “Semantik adalah bagian dari tata bahasa yang memiliki makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata”.

Dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa semantik merupakan ilmu cabang linguistik yang mempelajari sebuah makna.

Dalam jurnal (Christianti, 2015), menjelaskan tentang fonetik di mana Fonetik merupakan bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau cara suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia dengan kata lain fonetik mempelajari cara kerja organ tubuh manusia terutama yang berhubungan dengan penggunaan dan pengucapan bahasa. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti dalam kata lain fonemik adalah kajian atau analisa bunyi bahasa dengan memperhatikan statusnya sebagai pembeda makna.

Dalam jurnal yang dikemukakan (Sumarti, 2017) bahwa kesadaran fonemik adalah kemampuan memahami bunyi yang bermakna dari bahasa tutur yang didengar oleh anak. Di mana unsur terkecil yang bermakna pada bahasa adalah bunyi (fonem). Kesadaran berbahasa diawali dengan kesadaran bunyi sebagai unsur pembentuk kata yang pada akhirnya pada pembentukan kalimat. Oleh karena itu kesadaran berbahasa diawali dengan kesadaran bunyi (*Phonemic Awareness*). Sehingga kemampuan ini akan membantu anak mampu memahami pesan lisan, kemampuan berbicara dan persiapan kemampuan membaca dan menulis awal.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di TK Muslimat NU Masyithoh 19 “Annisa” Jenggol Kota Pekalongan pada kelompok A2 (Bersyukur) tahun ajaran 2021-2022. Selain itu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dan mengkaji serta mengumpulkan kajian pustaka. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021. Dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara. Teknik analisis data pada Penelitian ini adalah kualitatif di mana merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak didik peneliti mengadakan kegiatan yang kami yakini mampu memberikan stimulus kepada anak didik, kegiatan tersebut merupakan kegiatan jurnal pagi, dan kegiatan bercerita kegiatan sehari-hari, pada saat anak melakukan kegiatan jurnal pagi pendidik memberikan stimulus agar anak mampu menggambar di jurnalnya dengan baik dan nantinya mampu mempresentasikan dengan baik ketika selesai menggambar, diharapkan dari kegiatan jurnal pagi ini anak akan mendapatkan stimulus perkembangan bahasa dengan baik.

Kemampuan bahasa setiap anak berbeda-beda, ada anak yang kemampuan bahasanya kurang, dan anak cenderung akan menceritakan sesuai apa yang dia gambar saja, dan hanya berbentuk kata saja, meskipun kami sudah berusaha memberikan stimulus agar ananda mengeluarkan bahasa yang lain namun anak akan tetap bercerita yang anak inginkan saja, sedangkan anak dengan kemampuan bahasa yang baik dalam artian anak yang sudah lancar dalam berbahasa dan anak tersebut mempunyai rasa percaya diri maka anak akan menceritakan semua gambar yang anak gambar, dengan cerita yang luas, dan ketika di berikan pertanyaan terbuka anak akan melanjutkan cerita dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ceritanya dengan tegas dan lancar.

Selain Kegiatan jurnal pagi, kami juga mengadakan kegiatan mengajak anak untuk menceritakan kegiatan di rumah, ketika anak yang sudah mempunyai perkembangan bahasa dengan baik maka anak akan menceritakan apa yang anak ingin ceritakan, anak bercerita dengan semangat dan tuntas, di sela-sela anak bercerita kami memberikan pertanyaan terbuka dan anak akan menjawab dengan baik. Sedangkan untuk anak yang mengalami kekurangan di perkembangan bahasa anak akan menceritakan dengan bahasa yang terbatas sesuai dengan kemampuannya, kami pendidik memberikan bantuan dengan menggunakan bantuan kartu kata agar anak mau bercerita dari kartu kata tersebut, sehingga anak akan termotivasi untuk mengemukakan bahasa dengan lebih baik.

Dari beberapa pendapat yang sudah diutarakan di bagian pendahuluan, bahwa metode bercerita adalah suatu cara/ metode yang digunakan seseorang dalam menyampaikan cerita secara lisan dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh guru kepada anak didik dengan tujuan

untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dan juga menanamkan nilai-nilai positif pada anak dengan cara yang menyenangkan.

Bercerita dengan kegiatan jurnal pagi dilakukan oleh anak-anak setiap hari di pagi hari. Anak akan mengambil buku jurnal kemudian menggambarkannya di jurnal pagi yang sudah disediakan. Jurnal harian pagi ini diberikan ke anak sebagai pembiasaan untuk mengolah dan mengasah perasaan anak yang dituangkan dalam gambar dan Tujuan dari kegiatan bercerita gambar jurnal pagi dan kegiatan bercerita sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Dengan bercerita mampu mengajarkan anak untuk menuangkan perasaan dan kesenangannya lewat gambar yang sudah di gambar.
2. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan anak mampu menjadi pribadi yang baik, dan disiplin karena dalam kegiatan ini mereka melakukan kegiatan yang rutin yang ada di sekolahan.
3. Dengan kegiatan menggambar mampu mengasah ketrampilan menggambar anak sehingga tahapan menggambar yang harus di lalui oleh anak akan terlewati dengan baik.
4. Dengan kegiatan ini anak akan merasa senang karena di pagi hari anak sudah ada kegiatan yang menyenangkan dengan adanya kegiatan menggambar jurnal pagi dengan krayon yang warna-warni.
5. Dengan adanya kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan bercerita tentang gambar yang sudah dibuat di jurnal pagi.
6. Dengan kegiatan ini mampu mengajarkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru saat bercerita.
7. Mengenalkan anak tulisan atau keaksaraan awal yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu salah satunya adalah meniru tulisan nama sendiri
8. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan kegiatan kemampuan motorik halus anak dalam persiapan menulis.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan jurnal pagi yang telah terlaksana dan telah diterapkan di TK Muslimat NU Masyithoh 19 "Annisa" Jenggot kota pekalongan, dengan dilakukannya kegiatan jurnal di pagi hari sebelum anak masuk ke kelas sentra. Dalam kegiatan ini anak terlihat antusias dibuktikan dengan anak mampu mengambil sendiri peralatan untuk menggambar saat pertama berangkat tanpa menunggu perintah dari guru. Selain itu pada kegiatan jurnal pagi ini anak sangat antusias, di mana terlihat dalam ekspresi dan komunikasi yang terjalin antara anak dengan teman-temannya dalam setiap berkomunikasi dan bercerita dari gambar yang telah di buat. Komunikasi yang terjalin antara anak dan guru juga bagus, guru mendengarkan cerita anak kemudian memberikan pertanyaan terbuka untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya. Cerita yang disampaikan anak dengan baik tidak lepas dari pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan jurnal pagi. Hal-hal tersebut terjadi karena guru terus menstimulasi anak, membuat anak terus berkarya sesuai ide-ide dan perasaannya dan terus mencoba dalam mengembangkan cerita sesuai apa yang telah digambarnya.

Kegiatan observasi ini kami lakukan selama 7 hari berturut-turut sehingga menghasilkan berbagai macam peningkatan bercerita yang anak sampaikan. Dalam observasi ini kami fokus terhadap dua anak untuk diobservasi. Untuk anak yang kami observasi dalam perkembangan

bahasanya berbeda, anak yang satu sudah mempunyai perkembangan yang baik, dan anak yang satunya lagi dalam perkembangan bahasanya masih mengalami kekurangan, sehingga ketika observasi kepada anak ini kami membuat perlakuan yaitu dengan kartu kata bergambar, agar anak mau mengeluarkan bahasa dari kartu kata yang kami berikan.

Hasil dan pembahasan pengamatan dari hari ke-1 sampai hari ke-7 untuk anak yang diobservasi pertama.

Pada gambar 1 tersebut ananda menceritakan bahwa ada pisau di bawah dan mengenai orang terus orang tersebut mati karena terkena pisau, ada sapi, ada kue yang terbalik ada corona, ada troli rol koster, ada upin dan ipin ada kak rose, ada jerapah. Ananda menceritakan dengan baik. Dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya pisau, mati, sapi, kue, corona, troli, rol koster, upin dan ipin kak rose, jerapah. Dalam cerita anak tersebut muncullah perkembangan bahasa semantik bahwa ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru, dan perkembangan bahasa fonetik pada ananda bahwa ananda sudah pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak semuanya sudah jelas.

Pada gambar 2 tersebut ananda menceritakan bahwa ada ikan lumba-lumba, ada corona, ada pawai sepur, ada bendera, ada akuarium juga, ananda mampu menulis nama sendiri dan menceritakan dengan baik dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya ikan lumba-lumba, corona, pawai sepur, bendera, akuarium. Dalam cerita anak tersebut muncullah perkembangan bahasa semantik bahwa ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru, dan perkembangan bahasa fonetik pada ananda bahwa ananda sudah pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak semuanya sudah jelas.

Pada gambar 3 tersebut ananda menceritakan bahwa ada kereta ular, ada ayam jalan-jalan, ada layangan, ada kolam renang, ada mercon, ada kereta panjang dan cepat, ada mobil raksasa, ada lolipop ananda mampu menulis nama sendiri dan menceritakan dengan baik. Dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya kereta, ular, ayam, layangan, kolam renang, mercon, kereta panjang dan cepat, mobil raksasa, lolipop. Dalam cerita anak tersebut muncullah perkembangan bahasa semantik bahwa ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru, dan perkembangan bahasa fonetik pada ananda bahwa ananda sudah pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak semuanya sudah jelas.

Pada gambar 4 tersebut ananda menceritakan bahwa ada truk oleng, ada laba-laba, ada masjid, ada pisau, ada keong, ada hiu, ananda mampu menuliskan apa yang ananda gambar dengan meniru tulisan dari gurunya, ananda mampu menulis nama sendiri dan menceritakan dengan baik. Dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya truk oleng, laba-laba, masjid, keong, hiu. Dalam cerita anak tersebut muncullah perkembangan bahasa semantik bahwa ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru, dan perkembangan bahasa fonetik pada ananda bahwa ananda sudah pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak semuanya sudah jelas.

Pada gambar 5 tersebut ananda mampu menceritakan apa yang ananda gambar dengan jelas, pada gambar tersebut ananda menceritakan bahwa ada sapi, pesawat sapi, ada baling-baling, ada sapi yang ada rodanya keluar darah karena sapinya dibanting ada pup nya ada ada pipisnya, ada orang yang masih pegang kulit sapi, dan ananda mampu menulis nama sendiri dan menceritakan dengan baik. Dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya sapi, pesawat, sapi baling-baling, roda, darah, pup, pipis, orang pegang kulit sapi. Dalam cerita anak tersebut muncullah perkembangan bahasa semantik bahwa ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru, dan perkembangan bahasa fonetik pada ananda bahwa ananda sudah pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak semuanya sudah jelas.

Pada gambar 6 tersebut ananda menceritakan bahwa ananda pergi ke guci, di guci ada kolam renang, hotel, ada prosotan aku sama mamah sama papah, ada gerbangnya buat lewat, dan ananda mampu menulis nama sendiri dan menceritakan dengan baik. Dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya pergi ke guci, kolam renang, hotel, prosotan, mama, papa, gerbang. Dalam cerita anak tersebut muncullah perkembangan bahasa semantik bahwa ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru, dan perkembangan bahasa fonetik pada ananda bahwa ananda sudah pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak semuanya sudah jelas.

Pada gambar 7 tersebut ananda menceritakan bahwa ananda ada mobil remot punya aku ada satu, ada balon, dalamnya hitam karena ada asapnya, balonnya di pegangi dari bawah terus di taruh di atas api nanti asapnya masuk, terus balonnya turun soale asapnya wes habis, ada polisi masih ambil balon di tempat aku, soale di tempat aku ada 2 yang diambil sama pak polisi, dan ananda mampu menulis nama sendiri dan menceritakan dengan baik. Dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya mobil remot, satu, balon hitam, asap, pegangi, taruh atas, api, masuk, turun, habis, polisi. Dalam cerita anak tersebut muncullah perkembangan bahasa semantik bahwa ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru, dan perkembangan bahasa fonetik pada ananda bahwa ananda sudah pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak semuanya sudah jelas.

Dari keterangan cerita gambar ananda dari gambar 1 sampai 7 bahwa ananda mampu menunjukkan perkembangan bahasa semantik dan fonetiknya berkembang dengan baik ini terbukti ketika ananda mampu menjawab pertanyaan dari guru dan paham dengan makna gambar dan makna kata yang diucapkan, ananda sudah jelas dalam pelafalan menyebutkan bunyi kata tersebut dan interaksi yang baik dalam berkomunikasi dengan guru.

Hasil dan pembahasan yang kedua dilakukan kepada anak yang berbeda dan pengamatan ini dilakukan selama 7 hari, di mana dari hari ke-1 sampai hari ke-7 namun ananda sempat tidak mau menggambar dan hanya mau menggambar sebanyak 3 kali.

Ananda pada gambar 1 menggambar menggunakan spidol berwarna hijau, ketika selesai menggambar ananda bilang hijau, Hijau, hijau, namun ananda tidak menceritakan apa yang ananda gambar. Dan ketika ananda bilang hijau pelafalannya sudah mulai jelas bahkan ananda mengetahui kalau bahasa inggrisnya hijau itu *green*. dari cerita anak muncul kosa kata yang

baru di antaranya hijau (*Green*). Dan dalam cerita anak tersebut dalam perkembangan bahasa semantik ananda masih harus diberikan stimulus lebih agar ananda dalam berkomunikasi, dan dalam perkembangan bahasa fonetik ananda pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak sudah mulai jelas.

Ananda pada gambar 2 menggambar menggunakan spidol berwarna kuning, ketika selesai menggambar ananda bilang *yellow, yellow, yellow*, namun ananda tidak menceritakan apa yang ananda gambar. Dan ketika ananda bilang kuning/*yellow* pelafalannya sudah mulai jelas. dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya Kuning (*Yellow*). Dan dalam cerita anak tersebut dalam perkembangan bahasa semantik ananda masih harus diberikan stimulus lebih agar ananda dalam berkomunikasi, dan dalam perkembangan bahasa fonetik ananda pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak sudah mulai jelas.

Ananda pada gambar 3 menggambar menggunakan spidol berwarna kuning dan merah, ketika selesai menggambar ananda bilang ini gambarku merah dan kuning, namun ananda tidak menceritakan apa yang ananda gambar. Dari cerita anak muncul kosa kata yang baru di antaranya Kuning, merah. Dan dalam cerita anak tersebut dalam perkembangan bahasa semantik ananda masih harus diberikan stimulus lebih agar ananda dalam berkomunikasi, dan dalam perkembangan bahasa fonetik ananda pelafalan bunyi kata yang diucapkan oleh anak sudah mulai jelas.

Dari keterangan cerita gambar ananda dari gambar 1 sampai 3 bahwa ananda masih perlu stimulus agar perkembangan bahasa semantik dan fonetiknya mampu berkembang dengan baik, pada saat ananda menjawab pertanyaan dari guru dan ananda sudah mulai memahami dengan makna gambar dan makna kata yang diucapkan, ananda belum jelas dalam pelafalan menyebutkan bunyi kata tersebut dan interaksi dengan guru cukup baik.

Selain dari gambar yang ananda berdua gambar, dengan kegiatan jurnal pagi kami juga mengajak ananda untuk bercerita kegiatan sehari-hari di rumah, dalam kegiatan ini anak yang pertama mampu menceritakan dengan baik dan ananda sudah paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru dengan baik, dan pelafalan dalam bunyi kata yang diucapkan oleh anak juga semuanya sudah jelas. Untuk anak yang kedua ananda belum mau bercerita, sehingga kami pendidik memberikan strategi dengan memberikan perlakuan berupa bercerita menggunakan kartu kata, dengan diberikan perlakuan ananda mampu menceritakan gambar yang ada di kartu kata, dan ananda juga menyebutkan nama dari gambar, warna dari gambar, bahkan ananda juga mulai mengeja huruf yang ada di gambar, meskipun masih terbata-bata dan belum jelas, dari cerita dengan kartu kata itu ananda terlihat bahwa perkembangan bahasa aspek semantik dan fonetik belum terlihat jelas.

Dalam penelitian ini kemampuan ke dua anak dalam aspek bahasa sudah muncul, yaitu dalam tahapan bahas fonetik dan semantik, hal ini terlihat dalam perkembangan dari kedua anak tersebut.

Dari pengamatan yang kami lakukan menurut perkembangan anak didik dalam STPPA dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel STTPA

No.	Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 tahun	Hasil Pengamatan Perkembangan Anak Perkembangan Bahasa	
		Anak pertama	Anak ke dua
Memahami Bahasa			
1.	Menyimak perkataan orang lain	Anak mampu menyimak perkataan guru saat di tanyakan tentang gambar yang akan di laporkan dan di ceritakan	Anak mampu menyimak perkataan guru saat di tanyakan tentang gambar yang akan di laporkan dan di ceritakan
2.	Mengerti dua perintah yang di berikan secara bersamaan	Pada saat akan melakukan kegiatan jurnal pagi ananda mampu melakukan dua perintah, ananda mengambil buku jurnalnya dan mengambil meja dan juga krayonnya sendiri.	Pada saat akan melakukan kegiatan jurnal pagi ananda mampu melakukan dua perintah, ananda mengambil buku jurnalnya dan mengambil meja dan juga krayonnya sendiri.
3.	Mengenal dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahas fonetik	Anak mampu membedakan bunyi-bunyi kata dengan jelas seperti buku.	Anak belum mampu membedakan bunyi-bunyi kata dengan jelas seperti buku.
Mengungkapkan bahasa			
1.	Mengulang kalimat sederhana	Pada saat kegiatan jurnal pagi ananda mampu cerita tentang gambar yang ananda gambarkan ketika ditanya oleh guru	Pada saat kegiatan jurnal pagi ananda mampu cerita tentang gambar yang ananda gambarkan ketika ditanya oleh guru namun masih sepele kata belum cerita.
2.	Bertanya dengan kalimat yang benar	Ananda mampu bertanya dengan benar dan jelas	Ananda dalam hal bertanya belum jelas namun ananda terkadang bertanya.
3.	Menjawab sesuai pertanyaan	Ananda mampu menjawab sesuai pertanyaan yang di berikan oleh guru	Dalam hal menjawab pertanyaan ananda masih perlu bimbingan, dan belum jelas
4.	Mengungkap kan perasaan dengan kata sifat	Ananda pada saat bercerita sehari-hari ananda mampu mengungkapkan perasaan pada saat itu perasaan senang.	Ananda masih perlu stimulus untuk dapat mengungkapkan perasaan
5.	Menyebutkan kata yang di kenal	Kata yang sering di sebut dalam gambar ananda adalah, truk oleng, orang, rumah, mamah, papah.	Kata yang sering di sebut dalam gambar ananda adalah tentang warna, misal merah, hijau, kuning.
6.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	Ananda sudah mampu mengutarakan pendapatnya	Ananda sudah mampu mengutarakan pendapatnya

No.	Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 tahun	Hasil Pengamatan Perkembangan Anak Perkembangan Bahasa	
		Anak pertama	Anak ke dua
		ke pada orang lain, misal pada saat ananda sudah selesai dalam mengerjakan ananda bilang. Ustadah, saya sudah.	ke pada orang lain, misal pada saat ananda sudah selesai dalam mengerjakan ananda bilang. Ustadah, saya sudah namun bahasa ananda belum jelas.
7.	Menceritakan kembali cerita	Terjadi dalam kegiatan melaporkan jurnal, ananda mampu bercerita kembali gambar yang sama seperti sebelumnya.	Terjadi dalam kegiatan melaporkan jurnal, ananda mampu bercerita kembali gambar yang sama seperti sebelumnya namun bahasa ananda belum jelas.
7.	Memperkaya perbendaharaan kata	Ananda mampu mengikuti setiap kegiatan jurnal pagi dengan baik, dengan begitu ananda mengetahui banyak kata dari gambar ananda.	Ananda dalam kegiatan jurnal pagi terkadang ananda tidak mau sehingga perbendaharaan kata ananda kurang.
8.	Berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebaya	Ananda ikut langsung dalam berkomunikasi dengan teman-temannya pada saat bermain maupun kegiatan jurnal pagi.	Ananda terkadang ikut langsung dalam berkomunikasi dengan teman-temannya pada saat bermain maupun kegiatan jurnal pagi. Namun sering sendiri.
Keaksaraan			
1.	Mengenal simbol-simbol	Ananda mampu mengenal simbol dengan meniru tulisan dalam jurnal harian pagi, dalam hal ini menulis nama sendiri.	Ananda belum mampu mengenal simbol dan ananda juga belum mampu menulis nama sendiri.
2.	Mengenal suara-suara yang ada di sekitar	Ananda mampu mengenal suara-suara yang ada di sekitar ananda, seperti suara kucing, burung, dan lain-lain	Ananda belum mengenal suara-suara yang ada di sekitar ananda, seperti suara kucing, burung, dan lain-lain.
3.	Membuat coretan yang bermakna	Dalam menggambar jurnal pagi ananda mampu membuat coretan yang bermakna dengan dilanjutkan meniru tulisan sesuai dengan gambar yang di buat.	Dalam menggambar jurnal pagi ananda masih membuat coretan yang belum terdapat maknanya.
4.	Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z	Ananda mampu meniru tulisan yang guru berikan,	Ananda belum mampu meniru tulisan yang guru

No.	Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 tahun	Hasil Pengamatan Perkembangan Anak Perkembangan Bahasa	
		Anak pertama	Anak ke dua
		dan ananda juga mampu mengucapkan huruf dengan baik dan jelas.	berikan, dan ananda juga belum mampu mengucapkan huruf dengan baik dan jelas.

Dari observasi melalui STPPA terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan anak yang pertama dan anak yang kedua, di mana anak yang pertama sudah banyak mencapai perkembangan untuk usia 4-5 tahun dengan baik, sedangkan anak yang kedua masih perlu bimbingan lebih karena anak yang kedua mengalami keterlambatan dalam berbicara.

Selain menggunakan gambar dan STPPA, kami juga melakukan observasi dengan cara wawancara terhadap orang tua anak, dari lembar wawancara yang kami berikan kami berharap mampu mengetahui perkembangan bahasa ananda di rumah, dan sudah terstimulus dengan baik.

Dari lembar wawancara yang kami berikan kepada orang tua, bahwa untuk wawancara pada aspek bahasa semantik untuk anak yang pertama tidak mengalami masalah, ananda sudah mampu berkembang dengan baik, namun untuk anak yang kedua masih perlu bimbingan lebih karena ada beberapa poin bahwa anak yang kedua belum mampu dalam aspek perkembangan bahasa ini. Untuk lembar wawancara dalam aspek perkembangan fonetik anak yang pertama sudah mampu menyebutkan huruf-huruf yang mati dengan baik dan tidak tertukar. Sedangkan anak yang kedua masih belum jelas dalam pengucapan atau pelafalannya sehingga masih perlu bimbingan lebih.

Dari uraian di atas yang sudah kami lakukan observasi bahwa dalam pemberian pembiasaan menggambar dengan jurnal pagi dan bercerita sehari-hari ini mampu mengasah perkembangan bahasa bercerita anak untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang anak capai. Dengan berkembangnya bahasa melalui kegiatan jurnal pagi yaitu dengan menceritakan dan meniru tulisan sesuai dengan gambar yang dibuat.

SIMPULAN

Kegiatan jurnal pagi dengan menggambar dan bercerita mampu memperkaya bahasa anak, dengan kegiatan ini anak mampu mengungkapkan apa yang ananda gambarkan dengan baik, dalam kegiatan dalam penelitian ini kami lakukan selama kurang lebih dua minggu dan juga kami melakukan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan bahasa anak di rumah. Dan bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara maka anak kami beri perlakuan dengan tambahan menggunakan kartu kata agar anak mau untuk menceritakan apa yang dilihat dari kartu kata tersebut.

Untuk anak yang tidak mengalami keterlambatan dalam berbicara, maka dalam aspek perkembangan, seperti aspek semantik dan fonetik tidak mengalami kendala, karena anak lancar dalam pelafalan dan pengucapannya, bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara maka anak akan mengalami kendala dalam aspek semantik dan fonetiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6.
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (PENDISTRA)*, 8.
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPPAUD FKIP UNTIRTA)*, 5, 14.
- lubis, h. z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal RAUDHAH Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara*, 21.
- Rusniah. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 17.
- Sumarti. (2017). Materi Pengembangan Bahasa Indonesia Tentang Kesadaran Fonemik (Phonemic Awareness) Untuk Anak Usia Dini (4-5 Tahun). *Deiksis*, 18.
- Widianti, I. A., Suarni, N. K., & Asril, N. M. (2015). Penerapan Metode bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Anak. *e-Journal PG PAUD Universitas pendidikan Ganesha Jurusan pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 11.